

LAPORAN PROJECT PROFESI

”PENERAPAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN ASSHODIQIYAH SEMARANG”



**Disusun untuk Memenuhi Tugas
Mata Kuliah Project Profesi**

**Oleh
Wulan Budi Astuti
12030124210002**

**PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan *Project Profesi* yang berjudul **“Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam kehidupan pribadi dan sosial umat Islam.

Laporan ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas Mata Kuliah *Project Profesi* dan merupakan bentuk penerapan ilmu akuntansi dalam konteks nyata, khususnya di lembaga pendidikan Islam berbasis nirlaba seperti pondok pesantren. Harapannya, laporan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam penguatan tata kelola keuangan pesantren secara profesional dan sesuai prinsip syariah.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada **Pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang**, atas kerja sama dan dukungan dalam pelaksanaan program; **Yayasan Wahid Hasyim**, sebagai lembaga yang terus mendorong pengembangan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat; **Universitas Wahid Hasyim**, khususnya **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**, yang telah menjadi tempat belajar dan bertumbuh secara keilmuan dan spiritual; **Para dosen pengampu dan pembimbing**, yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan berharga selama proses pelaksanaan project ini; **Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan**, atas kebersamaan dan dukungan selama pelaksanaan project.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi manfaat bagi semua pihak dan menjadi bagian dari upaya peningkatan profesionalisme pengelolaan lembaga keagamaan di Indonesia.

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis

Wulan Budi Astuti

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR PUSTAKA.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Project	2
1.3. Manfaat Project	3
1.4. Sistematika Penulisan	3
BAB II PROFIL ENTITAS PROJECT	4
2.1. Sejarah Entitas Project	4
2.2. Struktur Organisasi Entitas Project	5
2.3. Visi dan Misi Entitas Project.....	5
2.4. Kegiatan/Bidang Usaha	6
BAB III PELAKSANAAN PROJECT	7
3.1. Kegiatan Project yang Dilakukan	7
3.2. Output Kegiatan	10
3.3. Analisis.....	12
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	8
-------------------------	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	4
Gambar 2. 2	4
Gambar 2. 3	5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pondok pesantren memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren telah berkembang menjadi pusat pembinaan moral dan spiritual umat, sekaligus menjadi agen perubahan sosial di berbagai daerah. Dalam perkembangannya, banyak pondok pesantren tidak hanya fokus pada aspek pendidikan dan dakwah, tetapi juga turut mengembangkan berbagai unit usaha ekonomi produktif, seperti koperasi, toko, peternakan, pertanian, bahkan lembaga keuangan syariah. Hal ini menjadikan pesantren sebagai entitas yang juga melakukan aktivitas ekonomi, yang secara langsung maupun tidak langsung memerlukan pengelolaan keuangan yang baik dan profesional.

Namun, dalam praktiknya, sebagian besar pondok pesantren masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan sistem akuntansi yang memadai. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan keterampilan di bidang akuntansi. Banyak pengelola pesantren berasal dari latar belakang pendidikan agama dan belum terbiasa dengan pencatatan keuangan yang sistematis dan berbasis standar. Selain itu, ketiadaan kebijakan atau pedoman baku mengenai akuntansi untuk lembaga keagamaan, khususnya pesantren, menjadikan penerapan akuntansi di lingkungan ini masih bersifat sporadis, tidak seragam, dan sering kali bersandar pada kebiasaan administratif semata.

Minimnya penerapan akuntansi berdampak pada lemahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren. Dalam konteks ini, dana yang masuk ke pesantren dapat berasal dari berbagai sumber, seperti iuran santri, donasi masyarakat, bantuan pemerintah, maupun hasil usaha ekonomi pesantren. Ketika pencatatan dan pelaporan keuangan tidak dilakukan dengan benar, potensi terjadinya kesalahan penggunaan dana hingga penyalahgunaan menjadi lebih besar. Selain itu, ketidakjelasan informasi keuangan juga dapat menghambat upaya pertanggungjawaban kepada para stakeholder, termasuk wali santri, donatur, dan lembaga pengawas pemerintah.

Penerapan akuntansi yang baik dan sesuai prinsip syariah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan tata kelola pesantren secara keseluruhan. Dengan adanya sistem akuntansi yang jelas, pesantren dapat menyusun laporan keuangan secara periodik, melakukan perencanaan anggaran yang lebih akurat, serta memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik. Hal ini sangat penting, terutama di era

modern saat ini di mana tuntutan terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan lembaga semakin meningkat.

Selain itu, penerapan akuntansi di pondok pesantren juga memiliki nilai edukatif dan kultural. Santri sebagai peserta didik di lingkungan pesantren dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya manajemen keuangan dan tanggung jawab sosial, yang kelak dapat menjadi bekal saat mereka terjun ke masyarakat. Dari sisi regulasi, hadirnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren memberikan peluang lebih besar bagi pemerintah untuk mendorong profesionalisasi lembaga pesantren, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan yang akuntabel.

Menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2021 telah merilis Pedoman Akuntansi Pesantren, sebuah panduan yang dirancang secara khusus untuk membantu pesantren menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip entitas nirlaba. Pedoman ini menjadi langkah penting dalam menjembatani kebutuhan akuntabilitas lembaga keagamaan dengan standar akuntansi yang profesional. Dalam pedoman ini, pesantren diarahkan untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pedoman ini juga memperhatikan kebutuhan pemisahan dana terikat dan tidak terikat, serta menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah dan karakteristik operasional khas lembaga pesantren.

Namun, meskipun pedoman ini telah tersedia, tantangan implementasinya masih cukup besar. Tidak semua pengurus pesantren memahami isi pedoman tersebut, dan masih banyak pesantren yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Di sisi lain, belum meratanya sosialisasi pedoman ini serta keterbatasan akses terhadap pelatihan akuntansi menjadi hambatan tersendiri dalam proses penerapannya.

Dengan demikian, kajian mengenai penerapan akuntansi pada pondok pesantren menjadi sangat relevan, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dengan mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren versi IAI. Secara teoritis, kajian ini dapat memperluas wacana tentang akuntansi di sektor nirlaba berbasis keagamaan yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik. Sementara secara praktis, hasil kajian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan sistem keuangan pesantren yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membantu mempercepat adopsi pedoman IAI secara lebih luas di seluruh pesantren di Indonesia.

1.2. Tujuan Project

Penyelenggaraan project profesi bagi mahasiswa PPAk ini bertujuan untuk:

1. Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang akuntan profesional melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman praktis.
2. Menyempurnakan kompetensi, termasuk kompetensi teknis dan keterampilan interpersonal (soft skills) sebagai pelengkap.
3. Mendorong perbaikan diri, sehingga menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan karier setelah lulus.
4. Memahami implementasi akuntansi pada organisasi sektor publik khususnya pada Pondok Pesantren

1.3. Manfaat Project

Dengan diselenggarakannya project profesi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Bagi mahasiswa, project profesi ini merupakan bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Instansi, project profesi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada Pondok Pesantren
3. Bagi pihak lain, project profesi ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi untuk studi lebih lanjut.

1.4. Sistematika Penulisan

Laporan Project Profesi ini terdiri dari empat Bab pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang penyelenggaraan project profesi, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II Profil Entitas Project

Bab ini berisi pembahasan tentang sejarah entitas project, struktur organisasi, visi dan misi serta kegiatan atau bidang usaha entitas project

Bab III Pelaksanaan Project

Bab ini berisi pembahasan tentang kegiatan project yang dilakukan, output dan analisis kegiatan.

Bab IV Kesimpulan dan rekomendasi

Bab ini berisi pembahasan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil dari penyelenggaraan project profesi ini.

BAB II

PROFIL ENTITAS PROJECT

2.1. Sejarah Entitas Project

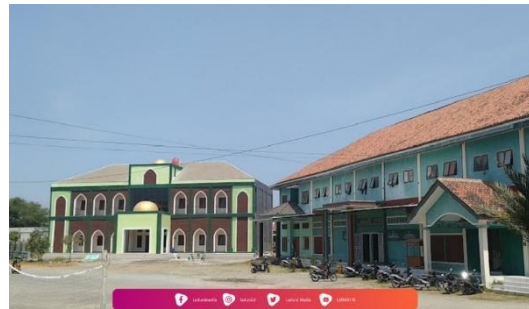
Gambar 2. 1

Logo Pondok Pesantren Asshodihiyah



Gambar 2. 2

Pondok Pesantren Asshodihiyah



Yayasan Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang berlokasi di Jl. Sawah Besar Timur No. 99, Kaligawe, Gayamsari, Kota Semarang, 50164. Didirikan secara resmi melalui Akta Notaris No. 10 pada tanggal 14 September 1998 oleh KH. Shodiq Hamzah. Dengan luas tanah ± 3 hektar, yayasan ini bergerak di bidang sosial keagamaan, pendidikan, dakwah, bimbingan haji dan umrah, serta berbagai kegiatan yang menunjang pembangunan masyarakat.

Pondok Pesantren Asshodihiyah sendiri dibangun pada tahun 2008 dan diresmikan pada 7 Maret 2010 oleh Dr. (HC) KH. Ahmad Mustofa Bisri dari Rembang. Pesantren ini berkomitmen mencetak generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan berpegang pada nilai-nilai Ahlul-sunnah wal Jamaah.

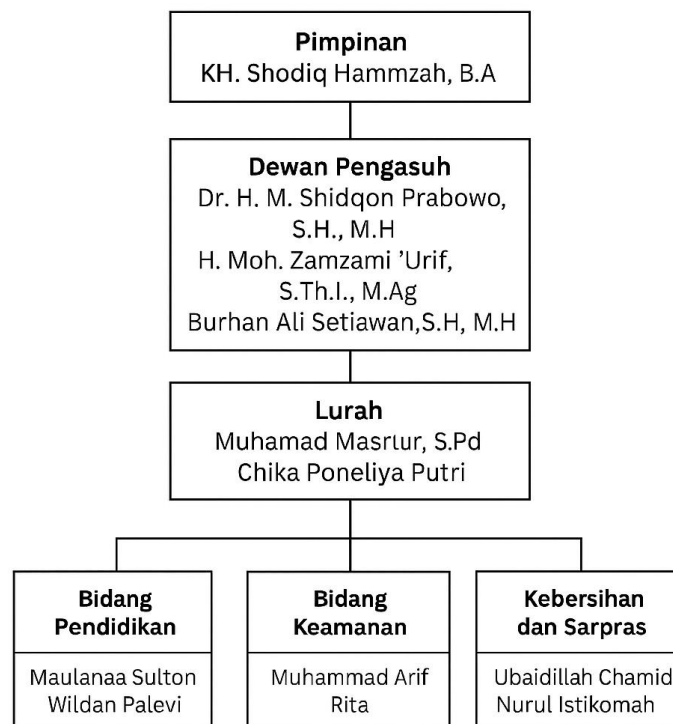
Fasilitas yang tersedia mencakup asrama untuk mahasiswa dan pelajar, baik putra maupun putri, yang tersebar dalam beberapa gedung sesuai dengan segmentasinya. Selain itu, terdapat pula fasilitas penunjang seperti aula, kantor pengurus, kamar tamu, ruang UKS, dan gudang penyimpanan. Secara umum, kondisi fasilitas tersebut berada dalam keadaan baik dan layak pakai, meskipun terdapat beberapa kamar mandi yang memerlukan perbaikan ringan guna menunjang kenyamanan penghuni.

Adapun jumlah santri yang mukim saat ini mencapai total 132 orang, terdiri dari 40 santri mahasiswa putra, 20 santri pelajar putra, 45 santri mahasiswa putri, dan 27 santri pelajar putri. Untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri, terdapat 25 tenaga pengajar yang juga mukim di lingkungan asrama, yang terdiri dari 20 ustad dan 5 ustadzah. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyediakan pendampingan keagamaan dan akademik yang intensif bagi para santri.

Struktur Organisasi Entitas Project

Gambar 2.3 berikut menunjukkan struktur organisasi Pondok Pesantren Asshodihiyah:

Gambar 2. 3
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang



Selain struktur inti seperti yang terlihat pada gambar tersebut, Pondok Pesantren Asshodihiyah juga didukung oleh struktur pelengkap yang mencakup koordinator pelajar, bendahara, dan sie bidang lainnya.

2.2.Visi dan Misi Entitas Project

Visi:

Membentuk pribadi santri yang mulia, cerdas, dan berkarakter Ahlussunnah wal Jamaah.

Misi:

1. Menanamkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah.
2. Mengembangkan potensi intelektual dan teknologi untuk pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
3. Membangun karakter santri dengan wawasan Ahlussunnah wal Jamaah yang berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah.

2.3.Kegiatan/Bidang Usaha

Secara umum, Yayasan Pondok Pesantren Asshodihiyah merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial keagamaan, pendidikan, dakwah, bimbingan haji dan umrah, serta berbagai kegiatan yang menunjang pembangunan masyarakat. Dalam bidang pendidikan dan pengembangan santri, pesantren ini menyelenggarakan berbagai program pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif. Program utama meliputi kajian Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, Madrasah Diniyah yang mencakup pelajaran Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, Tajwid, dan lainnya, serta pengajian bandongan dengan pembahasan kitab-kitab klasik dalam bidang Fiqih, Tafsir, Hadits, dan Akhlak.

Selain itu, terdapat program Tahfidzul Qur'an dengan target minimal hafalan Juz 30, dan untuk santri putri telah berjalan program hafalan penuh Al-Qur'an. Pesantren juga menyelenggarakan kelas persiapan meliputi pelatihan imla', baca pegon, dan penguatan bahasa Arab. Santri dibekali pula dengan keterampilan di bidang seni dan bela diri melalui kegiatan rebana (musik qasidah), seni bela diri PSHT dan Pagar Nusa, serta pelatihan khitobah sebagai wadah latihan dakwah dan public speaking.

Kegiatan ekstrakurikuler rutin dan mingguan turut memperkaya pengalaman santri, seperti musyawarah, pembacaan maulid, istighosah, pelatihan bahasa, dan lainnya. Seluruh kegiatan harian diatur dalam jadwal terstruktur yang dimulai sejak waktu Subuh hingga malam hari, sehingga pembinaan karakter dan spiritual santri dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan.

BAB III

PELAKSANAAN PROJECT

3.1. Kegiatan Project yang Dilakukan

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik di Yayasan Pondok Pesantren Asshodihiyah, kegiatan ini difokuskan pada penerapan akuntansi yang berbasis pada Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Langkah pertama yang akan diambil adalah sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengurus dan staf administrasi mengenai peran penting akuntansi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas. Dalam sesi ini, pengurus pesantren akan diberikan penjelasan mengenai dasar-dasar akuntansi, serta bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat memperkuat trust dan kepercayaan publik terhadap pesantren. Selain itu, akan dibahas juga tantangan yang sering dihadapi oleh pondok pesantren dalam hal pengelolaan dana yang berasal dari iuran santri, donasi masyarakat, dan hasil usaha ekonomi pesantren.

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi Pedoman Akuntansi Pesantren IAI akan menjadi agenda utama dalam tahap kedua. Pedoman ini sangat penting untuk membantu pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk entitas nirlaba. Dalam pelaksanaan ini, peserta akan dibimbing untuk memahami cara menggunakan pedoman tersebut, mulai dari penyusunan laporan keuangan sederhana, seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, hingga laporan arus kas. Hal ini bertujuan agar pesantren dapat menghasilkan laporan keuangan yang jelas, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, serta mudah dipahami oleh para pihak yang berkepentingan, seperti wali santri, donatur, dan lembaga pengawas.

Setelah pengurus dan staf pesantren memahami konsep dasar akuntansi dan pedoman yang berlaku, kegiatan pelatihan teknis akan dilaksanakan. Pelatihan ini lebih berfokus pada pencatatan transaksi keuangan harian dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format yang tercantum dalam Pedoman Akuntansi Pesantren IAI. Para peserta akan diberikan simulasi pencatatan keuangan sederhana yang mencakup transaksi rutin pesantren, seperti penerimaan sumbangan, pengeluaran operasional, hingga transaksi yang berkaitan dengan unit usaha pesantren. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pengurus pesantren dapat mulai mengimplementasikan sistem pencatatan yang lebih sistematis, transparan, dan sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar.

Selanjutnya, dalam pendampingan implementasi awal sistem pencatatan keuangan, tim pengabdian akan terlibat langsung membantu pengurus pesantren dalam memulai penerapan sistem akuntansi yang baru. Pendampingan ini akan mencakup bimbingan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi, serta dalam penyusunan laporan keuangan pertama yang mencerminkan hasil dari implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren IAI. Tim akan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar dan memadai untuk digunakan dalam pertanggungjawaban kepada stakeholder pesantren.

Sebagai bagian dari upaya yang lebih luas, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong terbentuknya budaya tata kelola keuangan yang baik di lingkungan pesantren. Melalui penerapan akuntansi yang berbasis pada Pedoman IAI, diharapkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel dapat menjadi bagian dari budaya organisasi pesantren. Untuk itu, akan dibentuk regulasi internal yang mengatur pengelolaan keuangan, yang mencakup mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban yang jelas. Selain itu, pembentukan tim pengawas internal yang dapat memonitor implementasi sistem akuntansi akan menjadi salah satu langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan keuangan yang baik.

Dengan demikian, keseluruhan kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sistem keuangan pesantren Asshodihiyah, agar lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain memberikan keuntungan dalam hal manajerial, penerapan sistem akuntansi yang benar juga akan membantu pesantren dalam mengoptimalkan penggunaan dana untuk program-program pendidikan dan dakwah, serta memperkuat kepercayaan dari para donatur dan stakeholder lainnya. Harapannya, implementasi ini akan menjadi contoh yang baik bagi pesantren-pesantren lain dalam menjalankan pengelolaan keuangan yang profesional dan terstruktur. Secara sederhana rincian kegiatan project yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1
Rincian Project yang Diselenggarakan

No	Kegiatan	Tujuan	Metode	Output
1	Sosialisasi dan Pemahaman Pentingnya Akuntansi dalam Transparansi Keuangan Pesantren	Meningkatkan pemahaman pengurus dan staf administrasi pondok pesantren mengenai pentingnya penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas	Mengadakan seminar atau diskusi yang diikuti oleh pengurus pesantren, staf administrasi, dan pengelola keuangan pondok pesantren Asshodihiyah. Dalam seminar ini akan dibahas konsep dasar akuntansi, pentingnya transparansi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi di kalangan pengurus dan staf administrasi. • Kesadaran tentang pentingnya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.

			dalam pengelolaan dana, serta tantangan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam terkait pengelolaan keuangan.	
2	Penyebaran dan Sosialisasi Pedoman Akuntansi Pesantren oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	Menyebarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mengedukasi pengurus pesantren tentang cara mengaplikasikan pedoman tersebut dalam pengelolaan keuangan	Mengadakan workshop dengan menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren dari IAI sebagai bahan ajar. Dalam workshop ini, peserta akan dibimbing untuk mempelajari cara menggunakan pedoman akuntansi yang telah distandarisasi dan disesuaikan dengan konteks pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memahami pedoman akuntansi yang tepat untuk pesantren. • Implementasi awal pedoman akuntansi dalam pengelolaan keuangan pesantren Asshodihiyah
3	Pelatihan Pencatatan Keuangan Dasar dan Penyusunan Laporan Keuangan	Memberikan pelatihan teknis mengenai pencatatan transaksi keuangan dasar dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format dan prinsip dalam Pedoman Akuntansi Pesantren	Mengadakan pelatihan praktis yang berfokus pada teknik pencatatan transaksi keuangan (pendapatan dan pengeluaran) dan penyusunan laporan keuangan dasar (laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas). Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk simulasi langsung, di mana pengurus pesantren akan mencatat transaksi keuangan yang ada dan membuat laporan keuangan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pengurus pesantren dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara tepat. • Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Pedoman Akuntansi Pesantren.
4	Pendampingan Implementasi Awal Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana di Pesantren	Membantu pesantren Asshodihiyah dalam implementasi awal sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan profesional, sesuai dengan pedoman yang telah dipelajari	Setelah pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan, kegiatan ini akan berfokus pada pendampingan langsung untuk memulai penerapan pencatatan keuangan di pesantren. Tim PkM akan mendampingi pengurus pesantren untuk menyusun dan memverifikasi laporan keuangan pertama yang dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur di pesantren. • Peningkatan kualitas laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada wali santri, donatur, dan lembaga pengawas

5	Mendorong Budaya Tata Kelola Keuangan yang Baik di Pesantren	Mendorong terbentuknya budaya tata kelola keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel di lingkungan pesantren	Menjalin kerjasama dengan pengurus pesantren untuk menyusun regulasi internal yang mengatur sistem pengelolaan keuangan, termasuk mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Selain itu, kegiatan ini akan mencakup pembentukan tim pengawas internal yang bertugas untuk mengawasi jalannya implementasi sistem akuntansi yang baru	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya regulasi internal yang mengatur pengelolaan keuangan di pesantren Asshodihiyah. • Pembentukan budaya transparansi dan akuntabilitas yang berkelanjutan
---	--	---	---	--

3.2. Output Kegiatan

Penerapan siklus akuntansi yang terstruktur dan berpedoman pada Pedoman Akuntansi Pesantren dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan langkah strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Asshodihiyah. Salah satu output utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman pengurus dan staf administrasi pesantren mengenai pentingnya akuntansi yang profesional dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren. Sebelumnya, banyak pengurus pesantren yang mungkin hanya mengandalkan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak terstandarisasi, yang mengarah pada ketidakjelasan informasi keuangan. Namun, setelah adanya pelatihan dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pedoman IAI, mereka kini lebih memahami bagaimana sistem akuntansi yang terstruktur dan transparan dapat memperkuat kredibilitas dan akuntabilitas pesantren kepada semua pihak yang berkepentingan.

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, pengurus pesantren kini mampu melakukan pencatatan transaksi yang lebih sistematis, yang mencakup pendapatan dan pengeluaran dalam bentuk yang lebih terorganisir. Pendapatan pesantren yang berasal dari iuran santri, donasi masyarakat, serta hasil usaha ekonomi pesantren (misalnya koperasi atau kegiatan usaha lainnya) kini dicatat dengan rapi dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Begitu juga dengan pengeluaran pesantren yang meliputi biaya operasional, gaji pengajar, serta biaya lainnya, yang harus dicatat dengan jelas agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berhak mengetahuinya, seperti wali santri, donatur, dan pemerintah.

Setelah transaksi dicatat dalam buku jurnal sesuai dengan kategorinya, tahap berikutnya adalah pemindahan data ke dalam buku besar. Di sini, setiap transaksi dicatat dengan lebih rinci sesuai dengan akun yang bersangkutan. Buku besar ini menjadi dasar bagi penyusunan neraca saldo, yang memeriksa keseimbangan antara seluruh akun yang tercatat. Proses ini penting untuk memastikan bahwa seluruh transaksi tercatat dengan benar dan tidak ada kesalahan pencatatan. Ketepatan dan kelengkapan pencatatan ini juga meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, proses penyusunan laporan keuangan adalah output berikutnya yang sangat penting. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Asshodihiyah mulai menyusun laporan keuangan yang lebih profesional, yang terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Laporan ini mencatat posisi keuangan pesantren pada suatu waktu tertentu, yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas pesantren. Dengan adanya neraca, pengurus pesantren dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pesantren dalam memenuhi kewajibannya dan seberapa besar aset yang dimiliki.
2. Laporan Aktivitas (Laba Rugi): Laporan ini mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran pesantren selama periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan pesantren selama periode yang dimaksud, baik itu mengalami surplus atau defisit. Hal ini menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan, apakah pesantren perlu meningkatkan pendapatan atau mengurangi pengeluaran di masa depan.
3. Laporan Arus Kas: Laporan ini mencatat semua arus kas yang masuk dan keluar dari pesantren, baik itu dari aktivitas operasional, investasi, atau pendanaan. Laporan ini memberikan gambaran yang jelas tentang likuiditas pesantren dan seberapa besar kemampuan pesantren dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan adanya laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, akuntabilitas pesantren terhadap para stakeholder, seperti wali santri, donatur, pemerintah, dan pihak lainnya, menjadi lebih mudah. Hal ini juga membantu pesantren dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana dan keberlanjutan kegiatan pendidikan dan dakwah pesantren.

Salah satu output utama lainnya adalah penerapan sistem pencatatan yang lebih sederhana dan dapat diterima oleh pesantren. Pendampingan yang dilakukan membantu pesantren dalam memahami bagaimana cara menggunakan buku jurnal dan buku besar dengan cara yang praktis. Pada tahap awal, penerapan sistem akuntansi yang sederhana memfasilitasi pengurus dalam mencatat transaksi tanpa harus terbebani dengan kompleksitas yang berlebihan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan proses pencatatan secara konsisten, yang menjadi

dasar untuk laporan keuangan yang lebih baik. Pendampingan ini juga mencakup pembuatan template atau format yang disesuaikan dengan kebutuhan pesantren, sehingga para pengurus dapat lebih mudah mengikuti dan mengimplementasikan langkah-langkah akuntansi secara rutin.

Dalam jangka panjang, budaya tata kelola yang baik dapat terbentuk dengan penerapan siklus akuntansi yang konsisten. Dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren IAI, pesantren dapat mewujudkan budaya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan profesional, yang bukan hanya memperbaiki pengelolaan dana pesantren, tetapi juga meningkatkan kredibilitas pesantren di mata para donatur dan stakeholder lainnya. Hal ini juga mendukung pesantren dalam membangun keberlanjutan kegiatan pendidikan dan dakwah, karena manajemen keuangan yang baik menjadi landasan bagi perencanaan dan pengembangan pesantren ke depan.

Sebagai output terakhir, penerapan siklus akuntansi yang terstruktur mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan transparan, pengurus pesantren dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih baik, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, serta merencanakan ekspansi atau pengembangan program yang lebih efisien dan efektif. Ini juga memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan secara efisien dan tepat sasaran, sesuai dengan prioritas program yang ada.

Dengan demikian, melalui penerapan siklus akuntansi yang terstruktur dan berpedoman pada pedoman IAI, Pondok Pesantren Asshodiqiyah tidak hanya dapat memperbaiki pengelolaan keuangan secara teknis, tetapi juga menciptakan pondasi yang kuat untuk keberlanjutan pesantren dan pengembangan kelembagaan secara keseluruhan. Ke depan, akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi akan menciptakan iklim kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat terhadap pesantren ini, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan lebih lanjut dalam sektor pendidikan dan dakwah.

3.3. Analisis

3.3.1. Proses Pelaksanaan Program

Program penerapan siklus akuntansi di Pondok Pesantren Asshodiqiyah dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi untuk pengelolaan keuangan pesantren yang lebih transparan dan akuntabel. Sosialisasi ini tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang akuntansi, tetapi juga memfokuskan pada Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pedoman ini dijadikan sebagai standar acuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, namun tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam, mengingat pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan.

Setelah sosialisasi, program dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang memberikan keterampilan dasar bagi pengurus pesantren dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan anggaran. Dalam tahap ini, pengurus pesantren dilatih untuk mengelola buku jurnal, buku besar, serta menyusun laporan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pelatihan ini dilakukan secara praktik langsung, di mana setiap pengurus mempraktekkan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan contoh transaksi yang nyata di pesantren.

Pelatihan ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan teknis dan pemahaman konsep dasar akuntansi. Pengurus pesantren dilatih untuk memulai siklus akuntansi dari tahap awal, yaitu pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal, kemudian memindahkannya ke buku besar, dan akhirnya menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendukung proses ini, pengurus pesantren juga diajarkan cara melakukan pencatatan berbasis dokumen, sehingga setiap transaksi memiliki bukti yang jelas dan sah.

Setelah tahap pelatihan, dilakukan pendampingan intensif di mana tim pengelola program memberikan bimbingan langsung terkait proses penyusunan laporan keuangan pertama yang dilakukan oleh pengurus pesantren. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengurus pesantren mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman IAI dan mencerminkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren. Selama tahap ini, pengurus juga diberi pemahaman tentang bagaimana melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur agar laporan yang dihasilkan lebih sistematis dan tidak menimbulkan kebingungannya di kemudian hari.

3.4. Pencapaian Hasil

Setelah beberapa bulan pelaksanaan program, terdapat sejumlah pencapaian yang sangat signifikan. Salah satu pencapaian utamanya adalah peningkatan pemahaman tentang akuntansi di kalangan pengurus pesantren. Sebelumnya, banyak pengurus yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam pengelolaan keuangan, namun sekarang mereka sudah dapat memahami dan mengimplementasikan konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan

transaksi keuangan, penyusunan buku jurnal dan buku besar, serta pembuatan laporan keuangan secara umum.

Keberhasilan lainnya adalah pengenalan pedoman akuntansi pesantren yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang kini menjadi referensi utama bagi pengurus pesantren dalam menyusun laporan keuangan. Dengan menggunakan pedoman ini, pengurus pesantren kini memiliki pedoman baku yang lebih jelas dan terstandarisasi dalam menyusun laporan keuangan, yang sebelumnya tidak ada.

Selain itu, siklus akuntansi yang lebih terstruktur mulai diterapkan di pesantren. Sebagai contoh, pengurus pesantren sudah bisa memulai pencatatan transaksi keuangan melalui buku jurnal, memindahkannya ke buku besar, dan menyusun laporan keuangan dasar seperti neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang dibuat sudah lebih sistematis dan mudah dipahami oleh berbagai pihak terkait. Hal ini menandakan adanya perubahan signifikan dalam cara pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan transparan dibandingkan dengan metode pencatatan manual yang sebelumnya digunakan.

Dengan adanya laporan keuangan yang lebih jelas, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren meningkat. Para donatur, wali santri, dan lembaga pengawas dapat lebih mudah memantau dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan yang terjadi. Selain itu, keberhasilan dalam menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur memungkinkan pesantren untuk merencanakan anggaran dengan lebih baik, yang pada gilirannya membantu pengelolaan dana secara efisien.

3.3.2. Evaluasi Program dan Keterbatasan

Meskipun program ini telah menunjukkan pencapaian yang signifikan, evaluasi terhadap proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai menunjukkan adanya sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut berasal baik dari pelaksana program maupun dari pihak Pondok Pesantren Asshodihiyah itu sendiri.

Keterbatasan yang berasal dari pelaksana program antara lain adalah terbatasnya pengalaman dan jumlah pengelola yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Sebagian besar pengelola yang terlibat dalam pelaksanaan program ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih sabar dan telaten agar setiap peserta bisa memahami dengan baik materi yang diberikan. Selain itu, proses pelatihan juga perlu dilakukan dengan lebih mendalam, karena tidak semua pengurus pesantren memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam hal manajemen keuangan atau akuntansi.

Selain itu, kurangnya perangkat lunak akuntansi juga menjadi salah satu kendala besar. Pengurus pesantren masih mengandalkan pencatatan manual yang lebih rawan kesalahan, sehingga pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sederhana dan mudah diakses akan sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan.

Dari sisi Pondok Pesantren Asshodihiyah, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akuntansi lanjutan menjadi salah satu hambatan utama. Meskipun pengurus pesantren sudah bisa mengimplementasikan siklus akuntansi dasar, mereka masih kesulitan dalam hal pengelolaan anggaran yang lebih kompleks dan akuntansi biaya. Oleh karena itu, program ini memerlukan pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa pengurus pesantren dapat mengelola laporan keuangan yang lebih komprehensif.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi masalah, karena sebagian pengurus pesantren memiliki banyak tanggung jawab lainnya di luar pengelolaan keuangan. Hal ini menyebabkan proses pelatihan dan implementasi akuntansi berjalan lebih lambat daripada yang direncanakan. Beberapa pengurus merasa kesulitan untuk sepenuhnya fokus pada pelatihan akuntansi karena banyaknya tugas dan kewajiban lain yang harus dilaksanakan.

3.3.3. Rekomendasi untuk Perbaikan

Berdasarkan evaluasi tersebut, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan lanjutan mengenai akuntansi biaya dan pengelolaan anggaran yang lebih kompleks perlu dilakukan agar pengurus pesantren dapat mengelola dana secara lebih terperinci dan efisien.
2. Peningkatan penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi yang lebih sederhana, untuk mempermudah proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur dan cepat.
3. Pendampingan berkelanjutan bagi pengurus pesantren agar mereka lebih mampu dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi dalam jangka panjang, serta memastikan bahwa laporan keuangan selalu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
4. Peningkatan kapasitas pengurus pesantren dalam hal akuntansi lanjutan agar mereka dapat mengelola aset dan kewajiban pesantren dengan lebih efektif.

5. Fasilitasi perangkat pendukung, seperti buku besar dan software keuangan, yang dapat membantu pengurus pesantren dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan siklus akuntansi di Pondok Pesantren Asshodihiyah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengelolaan keuangan pesantren di masa depan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program ini bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren dengan mengacu pada pedoman Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, pengurus berhasil menerapkan siklus akuntansi dasar yang mencakup pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengelolaan anggaran secara lebih terstruktur. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, serta perbaikan budaya tata kelola keuangan secara profesional.

Namun, program ini menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, SDM akuntansi, dan adaptasi terhadap penggunaan teknologi. Oleh karena itu, disarankan beberapa langkah lanjutan, yaitu:

1. Pelatihan lanjutan untuk memperkuat pengelolaan keuangan dan akuntansi lanjutan;
2. Pemanfaatan teknologi melalui software akuntansi sederhana yang sesuai kebutuhan;
3. Pendampingan berkelanjutan guna memastikan konsistensi dan peningkatan kompetensi;
4. Peningkatan kapasitas pengurus, termasuk manajemen aset dan perencanaan anggaran;
5. Evaluasi program untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap tata kelola keuangan;
6. Penyediaan fasilitas pendukung seperti buku besar dan perangkat lunak yang mudah digunakan;
7. Penguatan pengawasan dan kontrol internal agar penerapan akuntansi tetap sesuai prinsip syariah dan menjamin akuntabilitas penggunaan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI. (2020). *Pedoman Umum Pengelolaan Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Hadi, S. (2017). *Akuntansi untuk Entitas Nirlaba: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutaryo & Sinaga, A. (2015). *Akuntansi dan Keuangan Pesantren*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Zarkasyi, H. (2018). *Tata Kelola Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

